

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, dituntut adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang dapat menunjang kehidupan manusia dalam beraktivitas. Hal ini menambah kehidupan lebih kompetitif, sehingga setiap orang dituntut untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau, karena kapal memiliki atau mempunyai lebih banyak kelebihan yang lebih daripada pesawat terbang. Kelebihan – kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut dan pemilik jasa angkutan antara lain daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah. Sedangkan yang menjadi pertimbangan utama untuk para pemilik jasa angkutannya dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah. Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa – jasa pengangkutan barang atau orang. Perawatan yang baik terhadap kapal akan memberikan dampak positif kepada kapal itu sendiri dan semua awak kapal tersebut dari segala macam gangguan baik dari dalam maupun dari luar serta dari keadaan darurat yang suatu saat dapat terjadi di atas kapal.

Para pelaut wajib mempertahankan untuk tetap tinggal di atas kapal dalam keadaan darurat yang bagaimanapun parahnyanya. Namun demikian dalam batas

keadaan tertentu kapal tidak dapat lagi dipertahankan sebagai tempat berlindung dan tidak dapat lagi digunakan sebagai tempat tinggal. Satu-satunya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan jiwa di laut agar tetap bertahan hidup bila terjadi musibah, adalah dengan cara meninggalkan kapal (*abandon ship*). Kebanyakan orang akan merasa panik, bingung, tidak tahu apa yang harus mereka perbuat saat mereka menghadapi keadaan darurat yang dalam hal ini akan lebih dibahas tentang cara meninggalkan kapal. Maka dari itu dibuat jadwal serta latihan meninggalkan kapal secara rutin di atas kapal untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kondisi dan disiplin kerja kepada perwira kapal serta awak kapal agar mereka terbiasa dan terampil dalam menghadapi keadaan tersebut sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dari perusahaan maupun dari tiap-tiap departemen di atas kapal dan dilaksanakan oleh seluruh awak kapal termasuk nahkoda. Ketentuan-ketentuan dalam hal ini didasarkan pada SOLAS (*Safety Of Life At Sea*) dan NYK SMS (*Safety Management System*) Manual.

Di dalam NYK *SMS Manual*, latihan peran meninggalkan kapal dikelompokkan menjadi empat, antara lain peran meninggalkan kapal dilakukan setiap satu bulan sekali, penurunan dan pengolahgerakan sekoci penolong dilakukan setiap 3 bulan sekali, pembelajaran penurunan dan pengolahgerakan sekoci penolong dilakukan setiap satu bulan sekali, dan pengoperasian serta penggunaan rakit penolong. Di dalam latihan meninggalkan kapal terdapat rencana pelaksanaan dan tanggal pelaksanaan yang aktual di atas kapal. Tetapi dalam pelaksanaannya di atas kapal sering kali terjadi ketidaktepatan antara

rencana pelaksanaan dengan pelaksanaan aktualnya. Hal tersebut menyebabkan bertumpuknya jadwal-jadwal latihan serta jam istirahat dari para awak kapal di hari-hari berikutnya di atas kapal. Ketidaktepatan tersebut dapat disebabkan oleh adanya pemeriksaan baik dari dalam (perusahaan) maupun dari luar PSC (*Port State Control*) serta pekerjaan yang tertunda sebelumnya atau yang baru dilakukan pada saat latihan menghadapi keadaan darurat di atas kapal, dan juga kelalaian dari individu di atas kapal.

Latihan peran meninggalkan kapal yang sudah dijadwalkan setiap bulannya harus dilakukan secara tepat dan benar berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan pada *NYK SMS Manual*. Setelah dilakukan latihan tersebut harus dilakukan juga evaluasi dari nahkoda dan juga perwira-perwira senior di atas kapal agar segala kekurangan yang terdapat dari latihan sebelumnya dapat diperbaiki, dilakukan dengan benar dan tidak diulangi pada latihan berikutnya, serta dilakukan pencatatan terhadap para awak kapal bahwa mereka telah melaksanakan latihan-latihan menghadapi keadaan darurat di atas kapal karena hal tersebut diperiksa saat adanya pemeriksaan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk mengambil judul dalam kertas kerja ini yaitu:

“PELAKSANAAN JADWAL DAN LATIHAN PERAN MENINGGALKAN KAPAL YANG SESUAI DENGAN SOLAS DAN NYK SMS MANUAL GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN JIWA DI MV. NYK LAURA”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan jadwal dan latihan peran meninggalkan kapal di atas kapal?
2. Bagaimana dampak dari kurangnya pengetahuan latihan peran meninggalkan kapal yang sesuai dengan SOLAS dan NYK SMS Manual di atas kapal?
3. Bagaimana meningkatkan kesiapan *crew* dalam pelaksanaan latihan peran meninggalkan kapal di atas kapal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan jadwal dan latihan peran meninggalkan kapal di atas kapal.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan latihan peran meninggalkan kapal yang sesuai dengan SOLAS dan NYK *SMS Manual* di atas kapal.
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan kesiapan *crew* dalam pelaksanaan latihan peran meninggalkan kapal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum, agar meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam melaksanakan jadwal dan latihan-latihan dalam menghadapi keadaan darurat di atas kapal, sehingga tidak ada kejadian yang dapat merugikan diri sendiri, harta benda, lingkungan sekitar dan mengganggu aktivitas pekerjaan.

b. Menambah wawasan kepada adik kelas atau junior, betapa pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan jadwal dan latihan-latihan dalam menghadapi keadaan darurat di atas kapal dan juga pentingnya keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana menyiapkan alat-alat keselamatan saat terjadi keadaan darurat khususnya saat peran meninggalkan kapal.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi awak kapal agar meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mematuhi segala peraturan pelaksanaan latihan menghadapi keadaan darurat di atas kapal dan juga menggunakan alat keselamatan dan lebih mengutamakan *safety first*.
- b. Dengan membaca skripsi ini diharapkan dapat memahami tentang pelaksanaan latihan untuk menanggulangi keadaan darurat di atas kapal. Dengan keterampilan yang dimiliki dalam menggunakan peralatan yang dapat digunakan dalam proses penanggulangan keadaan darurat, sehingga kerusakan materi dan lingkungan akibat kecerobohan pada waktu proses bongkar muat dapat diperkecil atau dihilangkan sama sekali.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses pembahasan lebih lanjut maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan dapat diketahui secara jelas bagian-bagian yang merupakan pokok permasalahan selanjutnya dalam sistematika penulisan skripsi ini akan

diuraikan secara singkat dari masing-masing bab untuk dapat memberikan suatu gambaran isi dari skripsi, yang secara keseluruhan berisi:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis membahas tentang landasan teori, yang berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pikir penelitian, definisi operasional.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang metode penelitian yang dipakai. Berisi tentang jenis dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang hasil penelitian dan analisa data berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti, analisa hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.